

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun objek dari penelitian ini adalah gambar pada kover Majalah Hidayatullah edisi januari hingga desember 2012 yang mempunyai kriteria gambar bernilai pesan-pesan dakwah.

B. Sumber data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang langsung dari sumber data. Data primernya didapat dari redaktur majalah Hidayatullah secara langsung. Data primer berupa gambar-gambar kover majalah Hidayatullah edisi januari hingga desember 2012.

2. Data skunder

Data sekunder atau data atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneli dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan diluar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu

¹ Saifuddin Anwar, "*Metode Penelitian*", Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2007, h.

sesungguhnya adalah data asli. Data skunder didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yang berupa semua gambar-gambar kover majalah Hidayatullah edisi Januari-Desember 2012 sebagai data primer kemudian buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data skunder.

D. Teknik analisis data

Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode semiotik Roland Barthes. untuk membaca makna dibalik pesan yaitu dengan menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari :²

- a. Pesan *linguistik*, pesan yang terdapat pada kalimat yang dicantumkan pada Gambar, baik denotatif maupun konotatif.
- b. Pesan *ikonik* yang terkodekan, ini merupakan konotasi visual yang diturunkan dari penataan elemen-elemen visual pada Gambar.
- c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan. Denotasi harfiah pemahaman langsung dari Gambar dan pesan dalam *Caption*, tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas.

² Fathur Riazal, "Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Tabloid Dialog Jum'at Harian Umum Republika Edisi Bulan Muharram1429h)", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 1.

Gambar semiology Rolan Barthes³

Pada tingkatan pertama (Language) Barthes memperkenalkan signifier (1) dan signified (2), yang gabungan keduanya menghasilkan sign (3) pada tingkatan pertama. Pada tingkatan kedua, sign (3) kembali menjadi SIGNIFIER (I) dan digabungkan dengan SIGNIFIED (II) dan menjadi SIGN (III). Sign yang ada ditingkatan ke dua inilah yang berupa MYTH (mitos) disebut juga sebagai metalanguage.

Dari gambar semiology di atas dapat digambarkan bahwa tanda denotatif terdiri dari atas penanda (signifier) dan petanda (signified), akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi

³ Ramanudin Yusuf, 2013, *Semiotika Dalam Desain Komunikasi Visual*, <http://www.aahliadesain.com>, (online, 5 juni 2014).

untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda pada sistem pemaknaan tataran kedua. Di sini dapat dikatakan bahwa Makna denotatif adalah makna yang digunakan untuk mendeskripsikan makna definisional, literal, gamblang atau common sense dari sebuah tanda. Makna konotatif mengacu pada asosiasi-asosiasi budaya sosial dan personal berupa ideologis, emosional dan lain sebagainya. Barthes mencontohkan istilah “mawar”. Sebagai signifier adalah kata “mawar” itu sendiri (citra suara). Berfungsi sebagai signified adalah objeknya (bentuknya) “wujud bunga mawar” sebagai konsep (mental). Ketika kedua hal tersebut digabungkan akan terwujud sign (I), yaitu “mawar” sebagai entitas kongkrit. Dan mawar sebagai entitas kongkrit, ketika dikaitkan atau dikonotasikan secara arbitrer dengan hasrat (passion) akan menghasilkan SIGN (III) yang berarti sudah menjadi mitos. secara sederhana pada sign (3) mengandung makna denotatif dan pada SIGN (III) mengandung makna konotatif.⁴

⁴ *Ibid.*, h. 3.